

PENGGUNAAN TOILET BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN SANITASI LINGKUNGAN

Yunikartika Miniarti Sudin¹, Marlina Firana Enes², Ordilia Viven³,
Agnesia Nimat Parus⁴, Makrina Sedista Manggul⁵

yunisudin8@gmail.com¹, firaenes1@gmail.com², ordiliaviven@gmail.com³, inessparus686@gmail.com⁴,
sedistamanggul1992@gmail.com⁵

Mahasiswa D-III Kebidanan UNIKA Santu Paulus Ruteng,^{1,2,3,4}

Dosen D-III Kebidanan UNIKA Santu Paulus Ruteng⁵

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani No. 10, Tromolpos 805,

Ruteng 86508 ; Telp. (0385) 220305 Fax (0385) 21095 ;

Email : stikesst.paulusruteng@yahoo.co.id

Flores – NTT- Indonesia.

ABSTRAK

Latar belakang : toilet merupakan fasilitas dasar atau salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan harus ada dalam setiap rumah tangga. Selain tersedia dalam jumlah yang memadai, toilet juga harus bersih, nyaman dan layak digunakan. Toilet dapat bermanfaat sebagai tempat pembuangan kotoran manusia (tinja), dimana tinja sangat dipandang sebagai benda yang dapat membahayakan kesehatan bila tidak ditangani secara serius karena tinja bisa di jadikan sebagai media untuk penularan penyakit terutama penyakit diare. Sanitasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghindari timbulnya penyakit serta perilaku manusia yang tidak memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam rangka memperbaiki dan mempertahankan kesehatan yang baik. **Analisis dan situasi :** dari hasil pengamatan team bersama pemerintahan desa dan petugas kesehatan masih banyak masyarakat di desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur yang belum memiliki toilet berstandar dan bersih seperti banyaknya toilet yang tidak beratap dan dindingnya pakai bambu atau kain, tidak menggunakan kloset, tidak menyediakan air tempat cuci tangan, tidak menyediakan tempat sampah dan tidak membuat aliran pembuangan air. **Permasalahan :** banyak masyarakat yang belum menyadari dan memahami bagaimana pentingnya penggunaan toilet dengan standar sanitasi yang bersih dan sehat sehingga tidak menyebabkan pencemaran lingkungan dan penyebaran penyakit bagi masyarakat. **Kesimpulan :** dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan toilet bersih sebagai upaya untuk meningkatkan sanitasi lingkungan yang sehat.

Kata Kunci : Sanitasi Lingkungan, toilet bersih

ABSTRACT

Background: toilet is a basic facility or one of the most vital sanitation facilities and must exist in every household. In addition to being available in adequate quantities, toilets must also be clean, comfortable and suitable for use. Toilets can be useful as a place to dispose of human waste (feces), where feces are seen as objects that can endanger health if not handled seriously because feces can be used as a medium for disease transmission, especially

*diarrheal diseases. Sanitation is an effort made to avoid disease and human behavior who do not have clean and healthy living habits in order to improve and maintain good health. **Analysis and situation:** from the observations of the team with the village government and health workers, there are still many people in Golo Ngawan village, Sambu Rampas district, East Manggarai Regency who do not have standard and clean toilets, such as many toilets that do not have roofs and the walls use bamboo or cloth, do not use toilets, does not provide water for hand washing, does not provide a trash can and does not create a drainage flow. **Problem:** many people do not realize and understand how important it is to use toilets with clean and healthy sanitation standards so that they do not cause environmental pollution and spread disease to the community. **Conclusion:** can increase public awareness in the use of clean toilets as an effort to improve healthy environmental sanitation.*

Keywords: *Environmental Sanitation, clean toilet*

PENDAHULUAN

Keberadaan fasilitas sanitasi sangat penting untuk memberikan keleluasaan dalam Buang Air Besar (BAB) seseorang seperti toilet. Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat (Andresni, Zahtamal, Septiani, & Mitra, 2019)

Data menunjukkan bahwa Provinsi NTT memiliki angka cakupan sanitasi yang terendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia termasuk Provinsi Papua dan Papua Barat. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa hanya 22% rumah tangga yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat dan umumnya sebanyak 53% rumah tangga memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat sedangkan sisanya yaitu 25% tidak memiliki jamban keluarga. Hasil riskesdas 2013 menunjukkan bahwa perilaku buang air besar (BAB) di jamban pada penduduk > 10 tahun sudah mencapai angka 88,2%, sedangkan untuk balita proporsi penggunaan jamban baru mencapai 40,6%. Rendahnya proporsi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat

tentang hygiene dan sanitasi serta masih ada pandangan dari masyarakat yang menganggap bahwa untuk membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan membutuhkan biaya yang mahal (Ballbesy, Doke, & Limbu, 2020)

Keluarga sehat adalah suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik secara fisik, mental dan sosial yang kemudian memungkinkan terciptanya keluarga utuh agar bisa hidup normal secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan masyarakat dapat dicapai salah satunya dengan pendidikan untuk merubah sikap dan perilaku keluarga yang kurang baik terhadap kesehatan lingkungan. Kondisi lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit (Hartini & Munandar, 2016)

Lingkungan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi individu dan masyarakat, dimana penggunaan jamban merupakan salah satu kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat dapat menimbulkan dampak yang dapat merugikan bagi masyarakat pedesaan dan pekotaan, hal ini disebabkan

kurangnya pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan. Rendahnya tingkat penggunaan jamban dimasyarakat disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang kurang terkait jamban, serta masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan jamban secara benar. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang mengambil sikap berdasarkan pengalaman dari keluarga yang tidak menggunakan jamban di rumah (Wildanun & Ridwan, 2017)

Bakteri yang terdapat pada toilet merupakan bakteri yang berasal dari tanah, air, mulut manusia, urin, kotoran dan kulit manusia yang buang sembarangan. Bakteri yang paling banyak ditemukan pada seluruh tempat di dalam toilet merupakan bakteri yang biasanya ada pada kulit manusia

Manfaat Toilet sebagai tempat pembuangan kotoran manusia (tinja), dimana tinja sangat dipandang sebagai benda yang dapat membahayakan kesehatan bila tidak ditangani secara serius karena tinja bisa di jadikan sebagai media untuk penularan penyakit terutama penyakit diare. Dimanfaatkannya jamban oleh keluarga maupun masyarakat yang memenuhi syarat kesehatan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian ini adalah melakukan pemberian edukasi. Lokasi pengabdian ini dilakukan di desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur. pengabdian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan juli sampai dengan agustus tahun 2021. Objek pengabdian ini adalah masyarakat yang

penyebaran penyakit menular dapat dikurangi, serta dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat (Wijayanti, Widagdo, & Shaluhiyah, 2016)

Dari hasil pengamatan team kami bahwa masih begitu banyak masalah yang di temukan seperti masih banyaknya toilet yang tidak beratap dan dindingnya pakai bambu atau kain, toilet tidak menggunakan kloset, tidak menyediakan air tempat cuci tangan, tidak tersedianya tempat sampah, tidak membuat aliran pembuangan air dan banyak masyarakat yang belum menyadari bagaimana pentingnya penggunaan toilet yang bersih dan sehat. Hal ini akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan menyebarkan penyakit bagi masyarakat setempat lebih khusus di desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Manggarai Timur yang belum memenuhi kriteria penggunaan toilet bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian diatas, Tim tertarik untuk mengedukasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dalam penggunaan toilet layak pakai sebagai upaya dalam meningkatkan sanitasi lingkungan di desa Golo Ngawan Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

tidak memiliki toilet bersih. Dalam pengabdian ini dilakukan pemeriksaan pada persyaratan ruang, sirkulasi udara, pencahayaan, konstruksi bangunan, air bak yang terdapat pada setiap toilet masyarakat. Data diperoleh dari hasil observasi, kemudian dikategorikan apakah toilet tersebut bersih atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TOILET BERSIH

Toilet merupakan fasilitas dasar atau salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan harus ada dalam setiap rumah tangga. Selain tersedia dalam jumlah yang memadai, toilet pun harus bersih, nyaman dan layak digunakan. Hal ini di sebabkan karna toilet yang kotor dapat menimbulkan dampak berupa penyebaran berbagai penyakit yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit.

Berdasarkan hasil survey dari WTO (World Toilet Organization) bahwa hampir 50% pria tidak mencuci tangannya setelah keluar dari WC, sedangkan hampir 25% wanita tidak mencuci tangannya setelah keluar dari WC

Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau *Hand rub* dengan antiseptik (berbasis alkohol). Sedangkan menurut James

(2008), mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Standarisasi toilet yang baik seperti yang dilansir dari situs Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Persyaratan ruang untuk buang air besar (WC): P = 80 - 90 cm, L = 150 - 160 cm, T = 220 - 240 cm. Ruang untuk buang air kecil (*Urinoir*): L = 70 - 80 cm, T = 40-45 cm. Sirkulasi Udara mempunyai kelembaban 40 - 50 %. Pencahayaan sistem pencahayaan toilet umum dapat menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Konstruksi Bangunan kemiringan minimum lantai 1% dari panjang atau lebar lantai, dinding, ubin keramik yang dipasang sebagai pelapis dinding, gysum tahan air atau bata dengan lapisan tahan air dan langit-langit, terbuat dari lembaran yang cukup kaku dan rangka yang kuat sehingga memudahkan perawatan dan tidak kotor.



Gambar 1. Foto sosialisasi penggunaan toilet bersih.

Kriteria toilet yang bersih dan sehat adalah sebagai berikut

Tersedianya tempat sampah, tempat sampah merupakan bagian yang sangat penting yang harus ada di dalam maupun di luar toilet. Tempat cuci tangan dan penyediaan sabun, tempat cuci tangan dan penyediaan sabun sangat di butuhkan di dalam toilet guna untuk mencuci tangan

setelah membuang air besar. Ketersediaan air bersih, ketersediaan air bersih yang cukup di toilet secara kuantitas maupun kualitas untuk mencegah penyakit seperti kubis, diare dan hepatitis. Dinding dan atap harus dalam kondisi bersih, debu dan kotoran yang menempel di dinding dan atap toilet berpotensi memicu penyakit pernapasan seperti asma, dan iritasi kulit.

Pembuangan air yang lancar, pembuangan air yang tidak lancar atau tersumbat dapat

merembes ke tempat lain sehingga tercemar ke lingkungan sekitar.



Gambar 2. Foto sebelum dan sesudah penyediaan sabun cuci tangan



Gambar 3. Foto keadaan toilet sebelum dan sesudah bersih

Beberapa penyakit yang muncul akibat penggunaan toilet kotor

Penyakit demam tifoid penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri salmonella typhi. Adapun gejalanya adalah diare, mual, muntah, nafsu makan menurun, tidak enak badan, dan ruam. Disentri terjadi akibat infeksi bakteri shigella atau parasit entamoeba histolytica pada usus. Kolera adalah infeksi yang menyebabkan seseorang mengalami diare dengan warna pucat seperti air cucian beras.

SANITASI LINGKUNGAN

Sanitasi merupakan suatu cara dan upaya yang dilakukan untuk menghindari timbulnya suatu penyakit akibat perilaku manusia yang disengaja untuk membudayakan kebiasaan hidup bersih dan sehat untuk mencegah terkontaminasi langsung dengan bahan-bahan kotor yang berbahaya terhadap kesehatan manusia.

Beberapa tujuan sanitasi diantaranya adalah: untuk memperbaiki dan

mempertahankan kesehatan yang baik pada manusia, Efisiensi produksi dapat dimaksimalkan, membudayakan hidup bersih dengan tujuan agar masyarakat tidak berinteraksi langsung dengan limbah.

Manfaat sanitasi terhadap kehidupan manusia diantara adalah mencegah timbulnya penyakit menular, mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya polusi udara, menghindari pencemaran, mengurangi jumlah persentase sakit, terciptanya kondisi lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini disimpulkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan toilet bersih sebagai upaya untuk meningkatkan sanitasi lingkungan melalui kegiatan penyuluhan, memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang

Beberapa contoh sanitasi yang baik diantaranya adalah membuat dan mengatur saluran pembuangan air hujan di pinggir jalan, membuat dan mengatur saluran pembuangan limbah rumah tangga “dapur dan kamar mandi”, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, pengelolaan limbah/sampah dengan baik, teratur dan berkesinambungan, misalnya dengan memilih sampah plastik, kertas, organik, kaca dan logam. Sanitasi juga harus memiliki kondisi yang baik dan layak seperti : memiliki akses air, akses jamban dan sarana cuci tangan.

syarat toilet yang sehat dan bersih, memberikan gambaran tentang manfaat penggunaan toilet layak pakai, memberikan gambaran dampak penggunaan toilet dalam meningkatkan sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Andresni, H., Zahtamal, Septiani, W., & Mitra. (2019, Agustus). Efektivitas Edukasi Toilet Training terhadap Perilaku Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, V(2), 49-55.

Ballbesy, J. M., Doke, S., & Limbu, R. (2020, Desember 04). Gambaran pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat di desa Oelpuah kecamatan Kupang Tengah. *Media Kesehatan Masyarakat*, II(03), 40 - 47.

Boimau, K., Selan, N. R., Tobe, Y. A., & Pah, C. J. (2020, November). Upaya

menciptakan lingkungan yang sehat melalui pembuatan MCK bagi warga KAMP Pengungsi Timor Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, IV(1), 601 - 606.

Hartini, & Munandar, K. (2016, September 12). Sikap dan perilaku keluarga tentang manfaat jamban dengan kejadian diare di Bondowoso. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, I(1), 1-13.

<https://pustaka.pu.go.id/>, K. P. (2019, Maret 01). *standar toilet umum Indonesia*. Retrieved from <https://pustaka.pu.go.id/resensi-buku/standar-toilet-umum->

indonesia/1G82G:
<https://pustaka.pu.go.id/resensi-buku/standar-toilet-umum-indonesia/1G82G>

Utami, E. J., Rusmiati, Rokhmalia, F., & Suprijandani. (2017, Desember). Analisa kandungan jamur *Candida albicans* terhadap sanitasi toilet umum di pasar kota Bojonegoro. *Global Health Science*, *II*(4), 422 - 428.

Wijayanti, K. A., Widagdo, L., & Shaluhiah, Z. (2016, Januari). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Buang Air Besar di jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *IV*(1), 450 - 460.

Wildanun, & Ridwan, A. (2017, Mei 16). Hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban pada keluarga di wilayah Aceh Besar. *JIM FKEP*, *IV*(1), 42-46.